

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan wisata dapat dilakukan jika memiliki destinasi wisata dan juga terdapat aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan sebuah potensi wisata yang diperlukan adalah rencana pengembangan pariwisata untuk memperbaiki keadaan sebelumnya (Tyana & satlita, 2023). Oleh karena itu Desa Prambontergayang merupakan salah satu Desa yang mempunyai aset potensi wisata yang dapat dikembangkan yaitu Wisata Puri Perwitasari. Pariwisata daerah sendiri menjadi peranan penting dalam meningkatkan ekonomi khususnya daerah pedesaan. Dimana daerah dapat melakukan kegiatan otonomi secara mandiri dan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya potensi daerah yang dimiliki. Kunjungan wisatawan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Tyana & satlita, 2023)

Community Based Tourism merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal. Secara konseptual prinsip dasar CBT adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan

kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat (Utami, Yusuf, 2022).

Oleh karena itu, CBT merupakan salah satu model yang diterapkan dalam pengelolaan wisata Puri Perwitasari yang diharapkan masyarakat dapat terlibat dan merasakan dampak ekonomi secara langsung dalam pengembangan wisata.

Pengembangan pariwisata berbasis *Community Based Tourism* memiliki dasar hukum yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong pelatihan sumber daya manusia untuk memanfaatkan potensi alam, budaya, dan sosial secara berkelanjutan. Undang-undang ini menekankan pentingnya masyarakat dalam mengelola wisata agar secara langsung merasakan dampak ekonomi. Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, memberikan kewenangan kepada desa untuk mengatur dan mengelola potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan tersebut melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa dalam mengelola aset dan usaha desa, termasuk potensi wisata.

Pelaksanaan pengelolaan tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa, yang mengatur bahwa BUMDes dapat mengelola berbagai usaha sesuai dengan potensi desa berdasarkan hasil keputusan desa dan peraturan

desa. Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pengelolaan wisata.

BUMDes menjadi instrumen penting dalam mendukung pengembangan pariwisata desa berbasis komunitas yang dikelola secara terstruktur, berkelanjutan, dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sesuai dengan isi Peraturan Pemerintah tersebut bahwa wisata Puri Perwitasari di Desa Prambontergayang sudah dikelola oleh BUMDes Argasoka dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai wujud penerapan dari *Community Based Tourism*.



Gambar 1.1 WISATA PURI PERWITASARI

Wisata Puri Perwitasari atau juga dikenal sebagai area Sendang Dalwo di Desa Prambontergayang merupakan salah satu wisata yang terdiri sebagai sumber mata air alami, bumi perkemahan, kolam renang, wahana permainan anak-anak dan terdapat pemandangan pepohonan yang asri dan segar sehingga dapat digunakan sebagai spot fotografi. Keunikan wisata ini memiliki kolam

renang yang sumber airnya langsung dari sendang atau mata air terdekat dan tanpa menggunakan bahan kimia untuk kebersihan air kolam, cara yang digunakan oleh pengelola untuk menjaga agar air kolam tetap bersih adalah air kolam harus diganti setiap hari. Keunikan ini dapat menjadi nilai tambah karena daya tarik alami sekaligus memanfaatkan potensi lingkungan.

Tabel 1.1 JUMLAH PENGUNJUNG

DATA JUMLAH PENGUNJUNG 2025		
NO	BULAN	JUMLAH
1	JANUARI	2.000
2	FEBRUARI	2.050
3	MARET	1.800
4	APRIL	2.120
5	MEI	2.145
6	JUNI	2.150
7	JULI	2.175
8	AGUSTUS	2.256
9	SEPTEMBER	2.300
10	OKTOBER	2.350
11	NOVEMBER	2.400
12	DESEMBER	2.470
JUMLAH		26.216

Sumber: Pengelola Wisata Puri Perwitasari (2025)

Berdasarkan data jumlah pengunjung tahun 2025 dalam setahun, Wisata Puri Perwitasari mencatat 26.216 pengunjung. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa wisata Puri Perwitasari memiliki peluang besar yang harus dikembangkan. Dengan jumlah pengunjung yang tinggi maka berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Namun, jumlah pengunjung tersebut belum sepenuhnya disertai dengan strategi pemasaran wisata yang keberlanjutan, sehingga terdapat potensi ketergantungan pada jumlah pengunjung yang bersifat tidak berkelanjutan tanpa ada jaminan keberlanjutan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengunjung belum tentu sesuai dengan prinsip pemerataan manfaat yang ditekankan dalam konsep *Community Based Tourism*.

Setelah melakukan pra observasi peneliti menemukan beberapa masalah di lapangan dalam pengembangan Wisata Puri Perwitasari. Masalah pertama adalah masih kurang dalam pemasaran atau pembuatan konten promosi wisata, sehingga potensi dan keunikan belum dikenal secara luas. Meskipun data menunjukkan jumlah pengunjung yang relatif tinggi tetapi masih perlu ada peningkatan dalam pemasaran atau pembuatan konten promosi wisata agar jumlah pengunjung naik dan berdampak pada ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sebagaimana sesuai dengan konsep *Community Based Tourism*.



Gambar 1.2 KOLAM RENANG

Masalah kedua adalah pengelolaan sampah di Wisata Puri Perwitasari yaitu terkait pengelolaan sampah pada tahap akhir di wisata melakukan pembakara sampah masih perlu ditingkatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kenyamanan pengunjung. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan sampah dilakukan secara sederhana yaitu pembakaran sampah sehingga perlu ada upaya pengelolaan yang lebih berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari pengembangan wisata berbasis *Community Based Tourism*

Suansri (2003) mengungkapkan aspek utama dalam pengembangan CBT yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, aspek lingkungan dan aspek politik. Wisata Puri Perwitasari telah menerapkan sesuai aspek-aspek tersebut. Dari aspek ekonomi dengan indikator menciptakan lapangan

pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menghimpun dana untuk pembangunan desa. Pada Wisata Puri Perwitasari telah menciptakan lapangan pekerjaan yaitu ada beberapa bidang didalamnya, diantaranya pelayanan, kebersihan, keamanan, promosi, dan penjaga kafe terdapat 10-14 tenaga kerja lokal yang terlibat dalam pengelolaan wisata tersebut. Tenaga kerja lokal yang terlibat mengalami meningkatnya pendapatan dari sektor wisata tersebut.

Sedangkan menghimpun dana untuk pembangunan komunitas ini dipengaruhi oleh strategi pemasaran wisata, wisata ini mengalami masih kurangnya pemasaran, pemasaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pengelola, oleh karena itu perlu ada peningkatan pemasaran wisata yang lebih menarik agar jumlah pengunjung meningkat dan akan berdampak pembangunan komunitas yang lebih luas.

Dari aspek lingkungan dengan indikator pengelolaan sampah dan menanam pepohonan, petugas kebersihan selalu membersihkan wisata setiap hari dan dipilah sesuai jenis sampahnya, Kebanyakan sampahnya adalah dedaunan karena banyak pohon jati di sekitar wisata tapi pengelola tetap menjaga kelestarian alam dan tidak menebang pohon liar. Petugas memberikan edukasi terhadap pengunjung untuk pentingnya konservasi lingkungan dengan menanam pepohonan di sekitar wisata, pengunjung diberi peringatan agar membuang sampah pada tempatnya.

Dari aspek sosial dengan indikator meningkatnya kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kebanggaan komunitas, dan pembagian peran yang adil. Berdasarkan wawancara, masyarakat mengalami ada peningkatan kualitas

dalam hidup mereka, hal ini dilihat dari mereka merasakan ada tambahan pendapatan yang diperoleh dari sebelum ikut serta di wisata, mereka merasa mandiri karena dapat bekerja di desa sendiri tanpa perlu merantau keluar daerah. Sedangkan dari kebanggaan komunitas, masyarakat sangat bangga terhadap Desa Prambontergayang karena saat ini desa kita lebih dikenal oleh orang luar daerah dan masyarakat merasa memiliki wisata sehingga semuanya kompak menjaga wisata dengan baik. Sedangkan dari pembagian peran yang adil, Masyarakat merasa adil atas pembagian peran sesuai dengan gender dan mereka menerimanya.

Dari aspek budaya dengan indikator mengintegrasikan Pembangunan melekat erat dalam budaya lokal, dalam aktivitas wisata ini budaya lokal dijadikan sebagai nilai pembangunan wisata yaitu budaya sedekah bumi, budaya sedekah bumi dilakukan setiap tahun di Wisata Puri Perwitasari, budaya ini bisa dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata dan dapat memperkenalkan wisata saat budaya sedekah bumi dilakukan.

Dari aspek politik, dengan indikator meningkatnya partisipasi dari masyarakat lokal yang dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat sekitar, BUMDes dalam pengelolaan wisata dan menjamin hak-hak dalam pengelolaan sumber daya wisata berdasarkan dukungan dari Pemerintah Desa, pengelolaan wisata dibawah arahan Pemerintah Desa melalui BUMDes yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Desa No 188.45/ 03 /KPTS/414.407.07/2024 Tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Argasoka Desa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Tahun 2025-2027. Surat

keputusan tersebut menjadi dasar hukum dalam pengelolaan wisata agar berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, serta dilampirkan sebagai dokumen pendukung pada bagian lampiran penelitian.

Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau Sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Maryunani (2008) BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintahan Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. BUMDes adalah badan usaha yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah Desa bersama masyarakat untuk mengelola aset desa dan menjalankan usaha-usaha desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu BUMDes dinilai sebagai instrument penting dalam pengembangan wisata terutama di Wisata Puri Perwitasari.

Tabel 1.2 JENIS PEKERJAAN

DATA JENIS PEKERJAAN		
NO	BIDANG	JUMLAH ORANG
1	Pelayanan	1
2	Petugas Kebersihan	1

3	Keamanan	1
4	Promosi Wisata	1
5	Penjaga Kafe	5-10

Sumber: Pengelola wisata Puri Perwitasari (2025)

Dari data tersebut ada berbagai jenis pekerjaan di wisata Puri Perwitasari menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya fokus pada daya tarik wisata tetapi juga menciptakan kegiatan ekonomi lokal. Berbagai pekerjaan yang ditempati oleh masyarakat lokal merupakan upaya BUMDes dalam mengembangkan potensi wisata sebagai sumber pendapatan desa serta membuka peluang ekonomi untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian Permadi et al (2025) menganalisis penerapan *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan desa wisata melalui pendekatan *society centered*, sementara penelitian ini fokus pada penerapan *Community Based Tourism* dalam pengembangan Wisata Puri Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari jurnal Prasetyo et al (2024) menyoroti pada wisata adat Tengger di Malang, sedangkan penelitian ini menyoroti Wisata Puri Perwitasari. Dari penelitian Tyana & satlita (2023) pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo, sedangkan penelitian ini pengembangan Wisata Puri Perwitasari.

Dari penelitian Permatasari (2022) menyoroti pada aspek hukum dan dampak pandemi di Bali, sementara di penelitian ini ada aspek ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, dan politik dalam pengembangan Wisata Puri Perwitasari. Dari penelitian Anggraeni & Rahmawati (2021) lebih menekankan

tiga aspek, pada aspek lingkungan yaitu pengelolaan sampah, dari aspek ekonomi yaitu pendapatan dari wisata dan dana komunitas, sedangkan dari aspek sosial yaitu perbaikan kualitas hidup, Sementara pada penelitian ini aspek ekonomi lebih fokus pada terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan masyarakat dan aspek lingkungan pada pengelolaan sampah.

Dari penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada fokus dan lokasi penelitian, sehingga memiliki celah penelitian yaitu belum ada yang menganalisis penerapan *Community Based Tourism* dalam pengembangan Wisata Puri Perwitasari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian terdahulu tersebut, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan yaitu adanya penelitian yang menganalisis penerapan *Community Based Tourism* dalam pengembangan Wisata Puri Perwitasari. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *Community Based Tourism* melalui aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik di Wisata Puri Perwitasari, serta mampu memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat Desa Prambontergayang dan berupaya memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh pengelola Wisata Puri Perwitasari.

Penelitian ini dilakukan di Wisata Puri Perwitasari, karena wisata ini merupakan salah satu aset Desa yang harus didukung dalam pengembangan wisata agar menjadi wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat untuk perekonomian masyarakat lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam pengembangan wisata berbasis komunitas. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “Pengembangan Wisata Puri

Perwitasari Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Prambontergayang”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penjabaran sistematis mengenai pertanyaan tentang kebenaran yang ada dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Wisata Puri Perwitasari Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Prambontergayang?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan Wisata Puri Perwitasari berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Prambontergayang.

2. Kegunaan Penelitian:

Kegunaan penelitian merupakan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menemukan solusi praktis atas permasalahan. Oleh

karena itu, kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata berbasis masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai penerapan *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan wisata desa serta perannya dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas pariwisata berbasis masyarakat, terutama pada konteks desa wisata dengan karakteristik yang serupa.
- b. Bagi Pemerintah Desa: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Prambontergayang dalam menyusun arah kebijakan serta perencanaan pengembangan Wisata Puri Perwitasari yang berbasis *Community Based Tourism* (CBT). Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan agar pengelolaan wisata desa berjalan lebih terstruktur, melibatkan masyarakat, dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian desa.
- c. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Argasoka: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan

pariwisata desa agar lebih sesuai dengan prinsip *Community Based Tourism*. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan solusi terhadap masalah yang terjadi di lapangan, diantaranya masih kurang dalam pemasaran atau konten promosi wisata dan mengatasi daun jatuh dari pepohonan di kolam renang tanpa menebang pepohonan.

- d. Bagi Masyarakat Desa Prambontergayang: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat Desa Prambontergayang mengenai peran yang dapat dilakukan dalam pengembangan wisata desa. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi dari kegiatan pariwisata, sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan serta memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.
- e. Bagi Universitas Bojonegoro: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi Universitas Bojonegoro, khususnya dalam pengembangan penelitian di bidang pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademik bagi mahasiswa dan dosen dalam mendukung kegiatan pembelajaran maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata dan penerapan

Community Based Tourism.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan struktur yang teratur dan logis untuk memudahkan pembaca mengikuti alur pemikiran serta hubungan antar bagian, sehingga sesuai dengan tujuan utama penelitian. Secara keseluruhan, skripsi terbagi menjadi lima bab yang saling terhubung, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran awal mengenai keseluruhan penelitian sebagai penguat penyusunan skripsi. Di dalamnya dibahas latar belakang masalah yang menguraikan alasan pentingnya mengembangkan wisata Puri Perwitasari melalui pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Prambontergayang. Selain itu, bab ini mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (baik teoritis maupun praktis), serta kerangka sistematika penulisan yang berfungsi sebagai panduan bagi pembaca untuk memahami arah dan ruang lingkup penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kerangka konseptual dan teori yang menjadi landasan analisis penelitian. Pembahasan difokuskan pada tiga pokok yang

berkaitan erat dengan masalah yang dikaji, yaitu pengertian dan penerapan *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan wisata, serta perekonomian masyarakat lokal. Ketiga kerangka ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengelolaan wisata berbasis masyarakat dengan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Prambontergayang.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan pendekatan, jenis, dan prosedur penelitian yang diterapkan. Dijelaskan secara rinci mengenai fokus penelitian, populasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (baik primer maupun sekunder), serta cara analisis data yang dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian secara terstruktur dan ilmiah.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini mempresentasikan temuan yang diperoleh dari penelitian terkait upaya pengembangan Wisata Puri Perwitasari dengan menerapkan prinsip *Community Based Tourism*, strategi pemasaran atau konten promosi wisata dan cara mengatasi daun jatuh yang mengotori kolam tanpa menebang pepohonan. Pembahasan mendalam dilakukan terhadap penerapan CBT memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Prambontergayang, dengan menghubungkan data lapangan secara kritis terhadap teori dan konsep yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

5. BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merangkum seluruh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Selain itu, bab ini juga menyertakan saran-saran praktis yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa, pengelola wisata, masyarakat setempat, serta instansi lain, sebagai saran untuk pengembangan lebih lanjut Wisata Puri Perwitasari berbasis *Community Based Tourism* di masa yang akan datang.